

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA USIA 0-6 BULAN

Septi Viantri Kurdaningsih

Program Studi D III Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Palembang

Email : daning23@gmail.com

### Abstract

**Background:** Giving MP-ASI before the age of 6 months to the baby is considered too early. Consequences that may arise if the MP-ASI is given too early it can cause coughing, choking, allergies, and can also disrupt the baby's digestive system.

**Aim:** to find out the Factors Related to Early Adoption of Foods At Age 0-6 Months At Working Area Puskesmas Kertapati Palembang 2018.

**Methods:** This study used a cross sectional approach. The sample in this study were mother who have children aged 0-6 months, amounting to 54 respondents, sampling techniques using purposive sampling. Data analysis includes univariate and bivariate using the chi-square test.

**Results:** Based on statistical tests, it was found that there was a significant relationship between maternal education variables ( $p=0.041$ ), maternal knowledge ( $p=0.004$ ), family ( $p=0.035$ ) with early breastfeeding.

**Sugestion:** health workers to provided counseling on a scheduled and in groups, so that it touches every mother and family member who provides or does not provide MP-ASI early to be able to provide more optimal services to mothers who have babies aged 0-6 months.

**Keywords:** Early breastfeeding; Education; Knowledge; Income

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan kepada bayi dinilai terlalu dini. Akibat yang mungkin timbul jika MP-ASI diberikan terlalu dini adalah bisa menyebabkan batuk, tersedak, alergi, dan dapat juga mengganggu sistem pencernaan bayi.

**Tujuan Penelitian:** diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi dini pada usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang tahun 2018.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 54 responden, tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive*

*sampling*. Analisa data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil penelitian:** Berdasarkan uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan ibu ( $p=0,041$ ), pengetahuan ibu ( $p=0,004$ ), dan pendapatan keluarga ( $p=0,035$ ) dengan pemberian MP-ASI dini.

**Saran:** pada petugas kesehatan agar penyuluhan di berikan secara terjadwal dan dalam kelompok, sehingga menyentuh setiap ibu dan anggota keluarga yang memberikan maupun yang tidak memberikan MP-ASI dini untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

**Kata kunci :** MP-ASI dini; Pendidikan; Pengetahuan; Pendapatan

## PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping air susu ibu sebelum usia 6 bulan kepada bayi dinilai terlalu dini. Akibat yang mungkin timbul jika MP-ASI diberikan terlalu dini adalah bisa menyebabkan batuk, tersedak, alergi, dan dapat juga mengganggu sistem pencernaan bayi (Apriadji, 2015). MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung energi dan zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. WHO mendefinisikan MP-ASI sebagai makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang di berikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan atau minuman lain di berikan bersama pemberian ASI (Citerawati, 2016).

World Health Organization mencatat jumlah ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan sebanyak 64%, pada bayi usia 2-3 bulan sebanyak 46% dan bayi

usia 4-6 bulan sebanyak 14% (Ronanisa, 2011).

Pemberian ASI berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP-ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi tiga sampai lima bulan yang mulai diberi makanan pendamping cair (60,2%), lumat atau lembik (66,25%), dan padat (45,5%)(Prasetyono, 2012).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%8. Pada tahun 2014 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini sebesar 47,7% (Kemenkes RI, 2015).

Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi tahun 2013 sebanyak 71,13%. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami peningkatan menjadi 74,18% sedangkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara dini sebanyak 25,82% (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Cakupan kunjungan bayi di Kota Palembang Tahun 2015 mencapai 94,5%. Cakupan terendah di Kecamatan Ilir Timur II 85,81% dan tertinggi di Kecamatan Kertapati melebihi 100 % yaitu 118,36% (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang di dapat dari Puskesmas kertapati Palembang pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2014 terdapat 209 bayi, tahun 2015 terdapat 235 bayi dan tahun 2016 terdapat 115 bayi.

Belum optimalnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Menurut Baharudin (2014), tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil

keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru di bandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan yang terbatas, merupakan beberapa faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya, para ibu memberikan aneka bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan. Jadilah anjuran pemberian ASI eksklusif minimal 4 bulan masih jauh dari harapan. Sehingga apabila pasangan orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan mantap untuk memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, sebaliknya jika pasangan orang tua tidak memiliki pengetahuan yang adekuat maka orang tua tidak mengerti tentang pentingnya pemberian ASI, dapat dikatakan asal bayi mereka kenyang, sehingga MP-ASI diberikan terlalu dini (Waryana, 2015).

Dalam pemberian MP-ASI pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga

berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik (Rahman, 2017).

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey analitik, desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan yang berjumlah 54 responden, tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang. Teknik pengumpulan data dengan data primer, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data yang digunakan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari distribusi Frekuensi variabel pendidikan ,pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini. Analisis univariat tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ,pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini**

No	Variabel	f	%
1	Pemberian MP ASI Dini		
	- Ya	30	55,6
	- Tidak	24	44,4
	Jumlah	54	100
2	Pendidikan Ibu		
	- Rendah	40	74,1
	- Tinggi	14	25,9
	Jumlah	54	100
3	Pengetahuan Ibu		
	- Kurang baik	35	64,8
	- Baik	19	35,2
	Jumlah	54	100
2	Pendapatan Keluarga		
	- Rendah	24	44,4
	- Tinggi	30	55,6
	Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi dari 54 responden, variabel pemberian MP ASI Dini tertinggi dengan kategori ya sebanyak 30 responden (55,6%), variabel pendidikan ibu tertinggi dengan kategori rendah sebanyak 40 responden (74,1%), variabel pengetahuan ibu tertinggi dengan kategori kurang baik sebanyak 35 responden (64,8%). dan variabel pendapatan keluarga tertinggi dengan

kategori tinggi sebanyak 30 responden (55,6%).

### *Analisis Bivariat*

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terdapat variable independen pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dan variabel dependen pemberian MP-ASI Dini ,dapat di lihat pada tabel 2.

## PEMBAHASAN

### *Hubungan pendidikan dengan pemberian MP ASI Dini*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan rendah dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 26 responden (65%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu

pendidikan tinggi dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 4 responden (28,6%).

Hasil uji statistik di dapatkan  $p$  value = 0,041. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Menurut penelitian Oktova tahun 2017 menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0- 6 bulan. Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan gizi bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu

**Tabel 2. Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini**

Variabel	Pemberian MP ASI Dini		Total	P value
	Ya	Tidak		
<b>Pendidikan</b>				
Rendah	26	14	40	0,041
	65%	35 %	100 %	
Tinggi	4	10	14	
	28,6%	71,4%	100 %	
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang baik	25	10	35	0.004
	71,4%	28,6%	100 %	
Baik	5	14	19	
	26,3%	73,7%	100 %	
<b>Pendapatan</b>				
Rendah	9	15	24	0,035
	37,5%	62,5%	100 %	
Tinggi	21	9	30	
	70%	30%	100 %	

maka semakin mudah bagi ibu untuk memahami informasi gizi yang diberikan kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pemahaman dalam memberikan MP-ASI di bawah 6 bulan. Ibu yang berpendidikan rendah di Posyandu Mataram Jaya wilayah Puskesmas Kertapati memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena kurangnya informasi gizi sesuai tahap perkembangan dan pertumbuhan bayi menurut umur bayi dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

Ibu yang memiliki pendidikan tinggi dmengatakan bahwa pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan dapat menyebabkan terjadinya diare.

#### ***Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP ASI Dini***

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 25 responden (71,4%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki Pengetahuan baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 5 responden (26,3%).

Hasil uji statistik di dapatkan hasil p value = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel Pengetahuan dengan

pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Oktova (2017) menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin tahu waktu yang tepat memebrikan MP ASI yaitu diatas usia 6 bulan sehinggann seecara langsung akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan juga akan menentukan perilaku seseorang, ibu yang memiliki pengetahuan luas tentu akan berfikir dan akan memperhatikan akibat yang timbul jika ibu itu bertindak sembarangan dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI terlalu dini.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan rendah di Posyandu Mataram Jaya wilayah Puskesmas Kertapati memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena tidak



mengetahuinya dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi di Posyandu Mataram Jaya wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang lebih mengetahui bahwa MP-ASI terlalu dini dapat menimbulkan berbagai penyakit untuk bayinya dan pengetahuan itu banyak di dapatkan dari media-media seperti majalah, televisi ataupun koran. Ibu yang berpengetahuan tinggi juga mendapat informasi dari bidan daerah setempat dan lebih memilih mendengarkan apa yang di sarankan bidan untuk kesehatan bayinya.

#### *Hubungan pendapatan dengan pemberian MP ASI Dini*

Berdasarkan tabel 2, ibu yang memiliki pendapatan tinggi dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 21 responden (70%) memiliki proporsi lebih tinggi dibanding dengan ibu yang memiliki Pendapatan rendah dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 9 responden (37,5%).

Hasil uji statistik di dapatkan hasil  $p$  value = 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel Pendapatan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pendapatan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan

tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik (Rahma, 2016).

Menurut penelitian yang di lakukan Afriyani tahun 2016 menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurtala Palembang tahun 2016.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki keluarga berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena ibu yang memiliki keluarga berpendapatan tinggi memiliki daya beli makanan lebih baik di bandingkan dengan keluarga yang berpendapatan rendah.

Ibu yang mempunyai keluarga yang berpendapatan rendah lebih memilih memberikan ASI saja dibanding harus membeli lagi makanan yang akan diberikan kepada bayinya, dengan cara itu ibu dapat meminimalkan biaya sehari-hari keluarganya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebagian responden memberikan MP ASI Dini sebesar 55,36%.
2. Sebagian responden memiliki pendidikan rendah sebesar 74,1%.
3. Sebagian responden memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 64,8%.
4. Sebagian responden memiliki pendapatan keluarga tinggi sebesar 55,6%.
5. Ada hubungan antara pemberian MP ASI Dini dengan pendidikan ( $p\text{-value} = 0,041$ ).
6. Ada hubungan antara pemberian MP ASI Dini dengan pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,004$ ).
7. Ada hubungan antara pemberian MP ASI Dini dengan pendapatan ( $p\text{-value} = 0,035$ ).

### Saran

Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan secara terjadwal, sehingga dapat membuat setiap ibu dan anggota keluarga yang memberikan maupun yang tidak memberikan MP-ASI dini untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal pada bayi usia 0-6 bulan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang MP ASI Dini dengan variabel lainnya dengan metode yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar.

## REFERENSI

Afriyani, R., Halisa S., dan Rolina H. 2016. *Faktor-Faktor Yang berhubungan*

*berhubungan Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang*. Jurnal Kesehatan 7.2: 260-265

Apriadji, Wied 2015. *Variasi Makanan Sehat Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.

Baharudin. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP ASI Pada Bayi Di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seuangan Timur Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Keperawatan Poltekes Aceh

Citerawati, 2016. *Makanan pendamping Asi (MP-ASI)*. Jakarta. Nuha Medika

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2015. *Profil Dinkes Kota Palembang tentang Data Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Palembang

Kemendes RI. 2015. *Data dan Informasi Tahun 2014*. <http://www.kemendes.go.id>.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Oktova, Rafika. 2017. *Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan 8.1 : 84-90

Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahman. 2017. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Jumpang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*.

Ronanisa, Fetty. 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pemberian Makanan Pendamping ASI*



*Pada Bayi dibawah Usia 6 Bulan di  
kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan  
Pedurungan Kota Semarang Tahun  
2011. Diakses dari  
(<http://digilib.unimus.ac.id>)*

Waryana. 2015. *Gizi Reproduksi*.  
Yogyakarta: Pustaa Rihana.